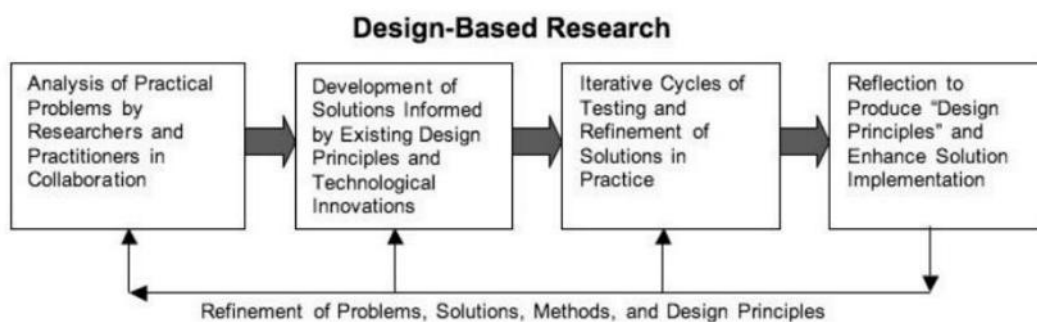


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan sebuah desain model bimbingan adaptabilitas karier dalam pendidikan di SMK untuk membentuk kesiapan siswa dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja, sehingga menguatkan pendidikan holistik melalui peningkatan relevansi antara proses bimbingan di SMK dengan tujuan kebermaknaan hidup melalui konstruksi karier (Sulistiyanto & Abdullah, 2023). Penelitian ini melibatkan pengembangan desain sebagai bagian dari proses penelitian untuk menghasilkan pengetahuan baru dari suatu fenomena (Lidinillah, 2018). Riset pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode *Mix Methods Research* dengan pendekatan *Design-Based Research* (DBR) yang dikembangkan oleh Reeves dengan prinsip dasar pengembangan seperti ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prinsip *Design based Research* (Reeves, 2006).

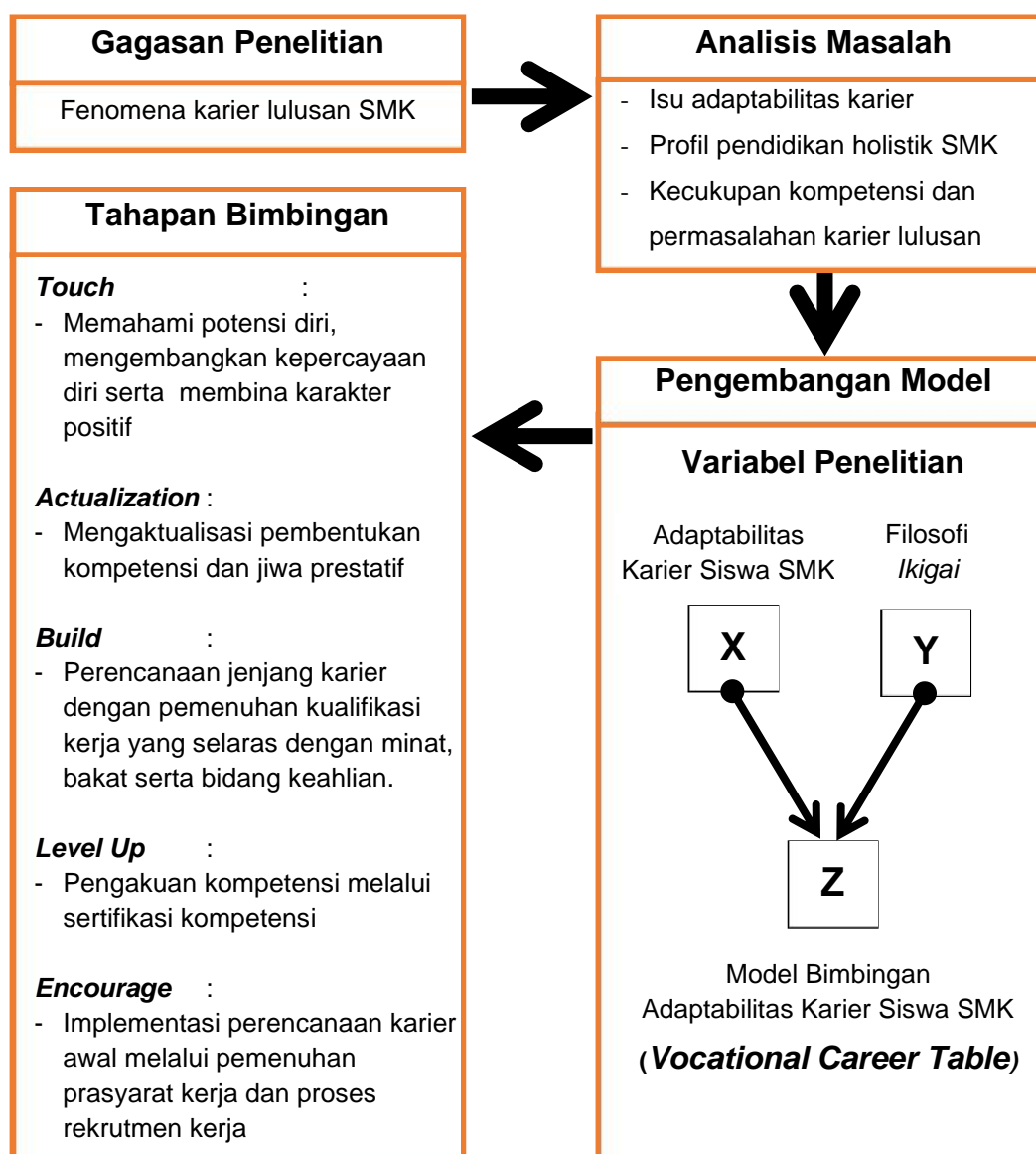
Penggunaan pendekatan *Design based Resarch* telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada ranah pendidikan, diantaranya pengembangan program bimbingan karier untuk meningkatkan adaptabilitas karier siswa jurusan IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bekasi yang menghasilkan opsi layanan dasar dan jadwal bimbingan karier di SMA. Siklus berulang sebagai karakteristik *Design based Research* dilakukan pada proses validasi program sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan karier. Dengan siklus berulang didapatkan kepastian layanan dasar pada jadwal kegiatan bimbingan karier yang berdampak pada prestasi akademik siswa (Basyarah et al., 2021).

Pemilihan metode dalam pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier siswa/lulusan SMK didasarkan karena penelitian ini melibatkan analisis, perancangan, siklus berulang, dan refleksi untuk menghasilkan solusi praktis permasalahan penelitian (Easterday et al., 2014). Metode ini diaktualisasikan pada kondisi yang lebih spesifik dengan melibatkan adaptasi metode pendukung ke dalam konteks penelitian. Sejalan dengan pendapat bahwa DBR merupakan metode ilmiah yang fleksibel melibatkan riset pendukung dalam mengembangkan proses dan perangkat dalam konteks pendidikan (Wang & Hannafin, 2005). Komponen yang harus diperhatikan dalam pengembangan ini tidak terlepas dari karakteristik metode DBR, yaitu:

1. *interventionist*, penelitian bertujuan untuk merancang suatu intervensi dalam dunia nyata;
2. *iterative*, penelitian melibatkan proses pengulangan/bersiklus (daur);
3. *process oriented*, fokus pada proses dan pengembangan model intervensi;
4. *utility oriented*, keunggulan dari rancangan harus dapat digunakan secara praktis; serta
5. *theory oriented*, rancangan berdasarkan preposisi teoritis kemudian dilakukan pengujian lapangan untuk memberikan kontribusi pada teori.

Penelitian diawali dengan kajian fenomena dan permasalahan karier lulusan SMK. Analisis masalah dilakukan melalui pengumpulan dan interpretasi data dari tren isu topik Adaptabilitas karier melalui *Systematic Literature Network Analysis* (SLNA), kajian profil pembelajaran SMK yang holistik dilakukan melalui survei kepada pelaku/pengampu pendidikan di SMK, serta kajian kecukupan kompetensi dan permasalahan karier lulusan SMK yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Variabel penelitian terdiri atas fenomena adaptabilitas karier, konsep *Ikigai* sebagai gagasan intervensi dan model bimbingan adaptabilitas karier yang merupakan gabungan antara keduanya. Proses pengembangan model diawali dengan interpretasi gagasan model bimbingan karier bersama *stakeholder* dan pengampu pengembangan karier siswa SMK (guru dan pembimbing karier). Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi komponen adaptabilitas karier siswa SMK,

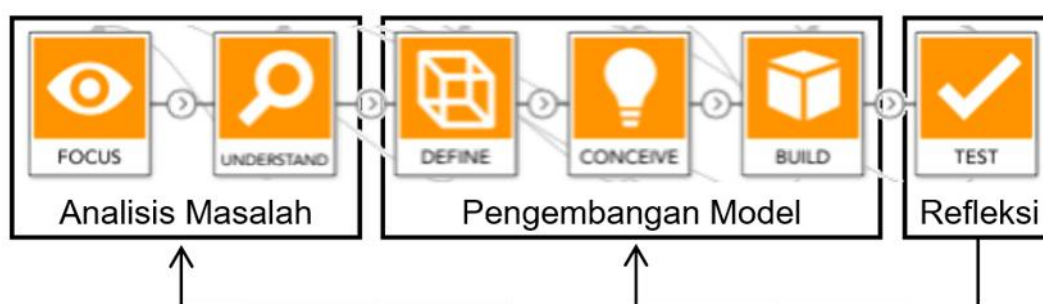
memfasilitasi keselarasan bimbingan karier dengan pembelajaran di SMK dan berorientasi pada keberhasilan karier masa depan. Gagasan model dikaji bersama sehingga menghasilkan konsep, materi dan tahapan bimbingan adaptabilitas karier yang sistematis dan terukur. Siklus pengulangan dalam penelitian dilakukan pada tahapan pengembangan dan pengujian agar menghasilkan model yang terbaik. Desain penelitian pengembangan model ini diuraikan pada kerangka berpikir penelitian gambar 3.2.



Gambar 3.2 Kerangka Berpikir Penelitian

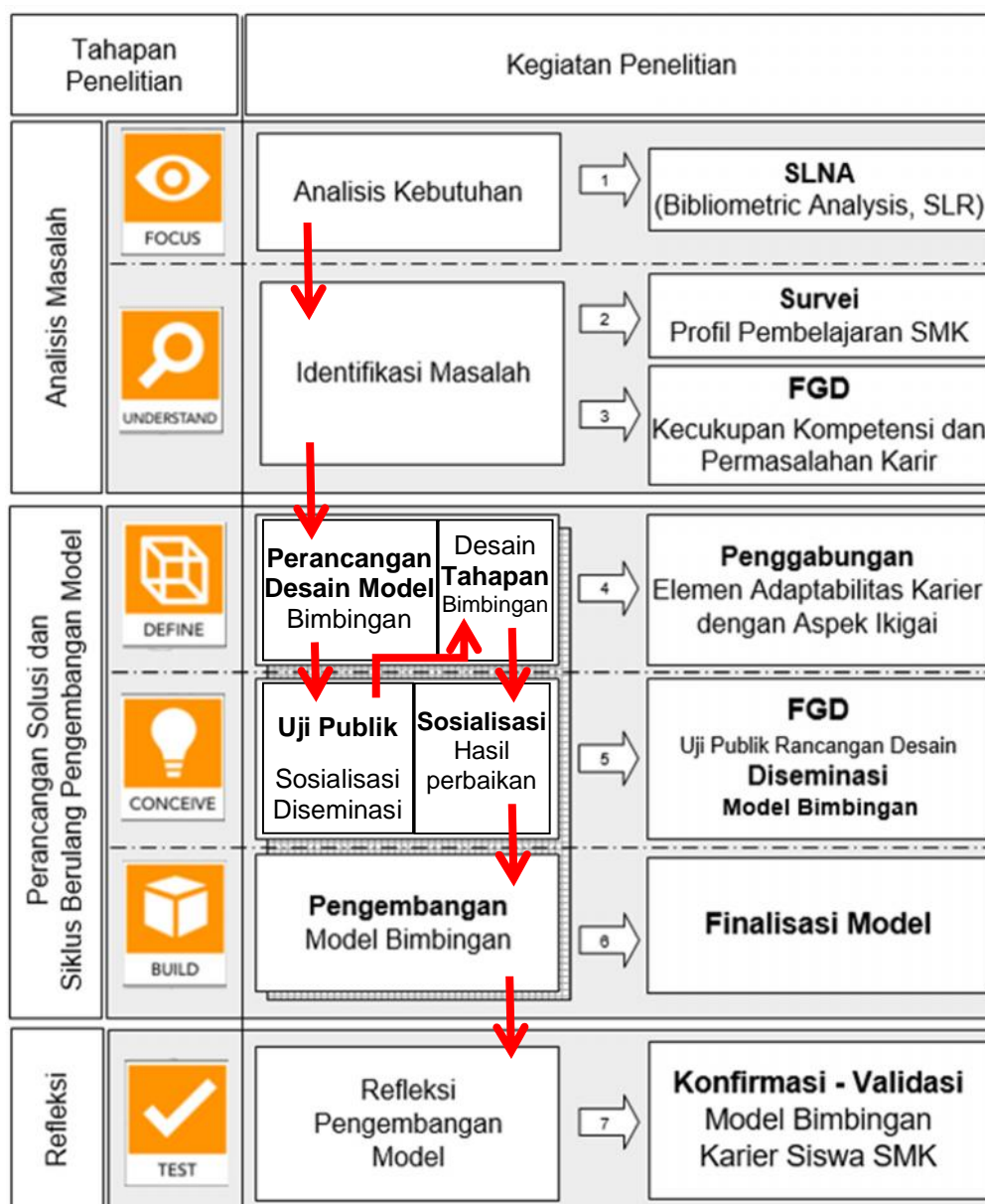
Model bimbingan adaptabilitas karier dikembangkan dengan melakukan matriks atas aspek adaptabilitas karier dengan elemen *Ikigai*, sehingga menghasilkan sebuah rancangan model yang memiliki karakteristik pencapaian tujuan kebermaknaan hidup dari sudut pandang pengembangan karier melalui pemenuhan elemen *Ikigai* yang pemenuhan prasyaratnya mengikuti aspek adaptabilitas karier. Diskusi pengembangan melibatkan *stakeholder* pendidikan kejuruan, pembimbing karier serta lembaga/komunitas yang berkonsentrasi pada pengembangan karier siswa maupun lulusan SMK. Rancangan model dikaji bersama, disosialisasikan kepada para pembimbing karier SMK yang ditindaklanjuti dengan diseminasi kepada para siswa bimbingannya. Diseminasi menghasilkan pengalaman bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa SMK. Setelah mendapatkan diseminasi ini, siswa memberikan refleksi untuk perbaikan rancangan model sebelum model pengembangan diusulkan dan digunakan secara masif pada bimbingan karier di SMK. Model bimbingan adaptabilitas karier yang dihasilkan merupakan strategi bimbingan yang dapat memberikan pengetahuan dan pembekalan dini bagi siswa SMK terkait kesiapan menghadapi aktivitas kerja dan adaptasi lingkungan kerja. Model ini menjadi kekhasan SMK karena bimbingan karier yang diselenggarakan menjadi kegiatan yang saling menguatkan dengan proses pendidikan holistik di SMK baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Desain penelitian pengembangan model bimbingan ini diselaraskan dengan pendekatan *Design based Resarch* seperti ditunjukkan pada gambar 3.3 meliputi 6 tahapan penelitian sistematis untuk menghasilkan produk penelitian yang praktis dan kontekstual.



Gambar 3.3 Desain Penelitian *Design Based Research*

Tahapan kegiatan penelitian ditunjukkan pada gambar 3.4, menjadi prosedur penelitian pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa SMK.



Gambar 3.4 Prosedur Penelitian Pengembangan Model Bimbingan

Proses siklus pengulangan dilakukan dengan umpan balik refleksi penggunaan rancangan model yang diberikan oleh siswa bimbingan pada tahapan *Conceive*. Siklus pengulangan menindaklanjuti penyusunan tahapan bimbingan agar lebih sistematis dan terukur, kemudian dilakukan sosialisasi hasil perbaikan untuk selanjutnya dilakukan finalisasi pengembangan dan validasinya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian melibatkan partisipan pada tahapan dalam desain penelitian. Pemilihan partisipan didasarkan pada urgensi penelitian dengan objek yang berkepentingan dalam bimbingan adaptabilitas karier.

3.2.1 Kegiatan Survei Profil Pembelajaran

Responden kegiatan survei profil pembelajaran ini merupakan guru pengampu pembelajaran SMK di Indonesia. Dikarenakan luasnya jangkauan dan sebaran guru SMK di Indonesia yang tidak memungkinkan dilakukan penelitian populasi, maka penelitian dilakukan dengan sampel. Sampel penelitian pada riset ini memperhatikan keterwakilan daerah/ provinsi. Sampel riset ini adalah guru SMK minimal yang berasal dari 10% provinsi di Indonesia (minimal 4 provinsi terwakili). Setidaknya perwakilan dari provinsi dengan sebaran terbanyak yaitu: Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sumatera Utara.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa Jawa Barat menjadi provinsi dengan provinsi terbesar untuk jumlah SMK maupun jumlah guru pengampu SMK seperti ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Sebaran Jumlah SMK dan Guru SMK di Indonesia

| No | Provinsi | SMKN | SMKS | Jumlah SMK | Guru SMKN | Guru SMKS | Jumlah Guru SMK |
|----|----------------------|------|-------|------------|-----------|-----------|-----------------|
| 1 | Aceh | 153 | 67 | 220 | 6.124 | 784 | 6.908 |
| 2 | Sumatera Utara | 270 | 703 | 973 | 10.584 | 10.550 | 21.134 |
| 3 | Sumatera Barat | 114 | 98 | 212 | 6.204 | 1.516 | 7.720 |
| 4 | Riau | 128 | 175 | 303 | 5.193 | 3.296 | 8.489 |
| 5 | Jambi | 104 | 75 | 179 | 3.535 | 937 | 4.472 |
| 6 | Sumatera Selatan | 120 | 190 | 310 | 5.604 | 3.061 | 8.665 |
| 7 | Bengkulu | 64 | 40 | 104 | 2.565 | 488 | 3.053 |
| 8 | Lampung | 111 | 381 | 492 | 4.865 | 5.893 | 10.758 |
| 9 | Kep. Bangka Belitung | 36 | 23 | 59 | 1.359 | 385 | 1.744 |
| 10 | Kepulauan Riau | 36 | 74 | 110 | 1.687 | 864 | 2.551 |
| 11 | DKI Jakarta | 73 | 499 | 572 | 3.296 | 8505 | 11.801 |
| 12 | Jawa Barat | 288 | 2.617 | 2905 | 17.534 | 40.788 | 58.322 |
| 13 | Jawa Tengah | 237 | 1.312 | 1549 | 16.917 | 29.224 | 46.141 |
| 14 | DI Yogyakarta | 50 | 162 | 212 | 3.276 | 3.442 | 6.718 |

| No | Provinsi | SMKN | SMKS | Jumlah SMK | Guru SMKN | Guru SMKS | Jumlah Guru SMK |
|---------------|---------------------|--------------|---------------|--------------|----------------|----------------|-----------------|
| 15 | Jawa Timur | 297 | 1.852 | 2149 | 20.063 | 28.696 | 48.759 |
| 16 | Banten | 91 | 648 | 739 | 4.406 | 9.313 | 13.719 |
| 17 | Bali | 54 | 117 | 171 | 3.436 | 2.445 | 5.881 |
| 18 | Nusa Tenggara Barat | 99 | 238 | 337 | 5.301 | 2.613 | 7.914 |
| 19 | Nusa Tenggara Timur | 165 | 157 | 322 | 5.512 | 3.078 | 8.590 |
| 20 | Kalimantan Barat | 110 | 118 | 228 | 3.158 | 1.407 | 4.565 |
| 21 | Kalimantan Tengah | 94 | 45 | 139 | 2.551 | 616 | 3.167 |
| 22 | Kalimantan Selatan | 63 | 63 | 126 | 3.046 | 1.096 | 4.142 |
| 23 | Kalimantan Timur | 87 | 129 | 216 | 3.405 | 1.848 | 5.253 |
| 24 | Kalimantan Utara | 21 | 11 | 32 | 741 | 128 | 869 |
| 25 | Sulawesi Utara | 92 | 98 | 190 | 3.025 | 1.191 | 4.216 |
| 26 | Sulawesi Tengah | 107 | 75 | 182 | 3.000 | 950 | 3.950 |
| 27 | Sulawesi Selatan | 168 | 248 | 416 | 7.309 | 3.151 | 10.460 |
| 28 | Sulawesi Tenggara | 102 | 64 | 166 | 3.050 | 723 | 3.773 |
| 29 | Gorontalo | 40 | 18 | 58 | 1.530 | 277 | 1.807 |
| 30 | Sulawesi Barat | 60 | 71 | 131 | 1.896 | 689 | 2.585 |
| 31 | Maluku | 82 | 33 | 115 | 2.153 | 585 | 2.738 |
| 32 | Maluku Utara | 63 | 87 | 150 | 1.183 | 823 | 2.006 |
| 33 | Papua Barat | 33 | 24 | 57 | 911 | 421 | 1.332 |
| 34 | Papua | 80 | 61 | 141 | 2.053 | 1.016 | 3.069 |
| JUMLAH | | 3.692 | 10.573 | 14265 | 166.472 | 170.799 | 337.271 |

Sumber data : Badan Pusat Statistik Tahun 2022/2023.

3.2.2 Kegiatan FGD dan Wawancara Kecukupan Kompetensi dan Kendala Karier Siswa/Lulusan SMK

Responden kegiatan FGD kecukupan kompetensi dan kendala karier siswa/lulusan SMK terdiri atas: (a) Pengelola SMK, (b) Guru dan Pembimbing karier SMK, dan (c) Mitra industri pengguna lulusan SMK. Partisipan yang menjadi sampel populasi berasal dari perwakilan rumpun bidang keahlian SMK. Responden berasal dari SMK di Jawa Barat, selaras dengan tabel 3.1 yang menyebutkan Jawa

Barat sebagai provinsi dengan data sebaran tersebar untuk SMK. Layanan pendidikan kejuruan yang diselenggarakan oleh SMK dibagi pada 6 rumpun yang menjadi pengelompokan 10 bidang keahlian seperti pada tabel 2.3.

Tabel 3.2 Rumpun Bidang Keahlian SMK

| No | Rumpun | Bidang Keahlian |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Teknologi dan Manufaktur | Teknologi Kontruksi dan Properti Teknologi Manufaktur dan Rekayasa Energi dan Pertambangan |
| 2 | Teknologi | Teknologi Informasi dan Komunikasi |
| 3 | Kesehatan dan | Kesehatan dan Pekerjaan Sosial |
| 4 | Agro dan Kemaritiman | Agribisnis dan Agriteknologi Kemaritiman |
| 5 | Bisnis Manajemen | Bisnis dan Manajemen |
| 6 | Seni dan Pariwisata | Pariwisata Seni dan Industri Kreatif |

Sumber: Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 024/H/Kr/2022 Tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka

Jumlah responden FGD ini minimal terdiri atas 25 orang yang merupakan perwakilan dari sebaran pengelola SMK, guru pengampu pembelajaran, pembimbing karier dan mitra industri dari perwakilan 5 rumpun seperti dijelaskan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Responden FGD Kecukupan Kompetensi dan Kendala Karier Siswa/Lulusan SMK.

| No. | Jenis Responden | Jumlah | Tugas |
|-----|---|--------|--|
| 1 | Pengelola SMK Urusan Hubungan Industri | 5 | Memberikan informasi/data berkaitan pengelolaan dan kemitraan dengan industri terkait keselarasan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. |
| 2 | Pengampu Pembelajaran SMK | 5 | Memberikan informasi fasilitasi pembelajaran terkait dengan pembentukan kompetensi dan penyiapan karier lulusan |
| 3 | Pembimbing Karier SMK | 5 | Memberikan informasi bimbingan karier di SMK |

| No. | Jenis Responden | Jumlah | Tugas |
|-----|--------------------|--------|--|
| | | 5 | Memberikan informasi mengenai konseling pribadi/kelompok siswa SMK |
| 4 | HRD Mitra Industri | 5 | Memberikan informasi kecukupan kompetensi siswa/lulusan SMK dan permasalahan karier siswa/lulusan SMK. |

Keterangan : Jumlah responden 1 orang dari setiap perwakilan rumpun keahlian

3.2.3 Kegiatan Uji Publik

Kegiatan uji publik desain model pengembangan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan diseminasi hasil sosialisasi. Sosialisasi disampaikan oleh tim pengembang model kepada 27 orang responden guru pembimbing karier yang tergabung pada Forum Bursa Kerja Khusus (Forum BKK) Provinsi Jawa Barat. Setiap kabupaten/kota diwakili oleh 1 SMK dengan perwakilan 1 orang pembimbing karier SMK. Diseminasi dilakukan oleh pembimbing karier yang telah mendapatkan sosialisasi kepada siswa bimbingannya. Sebagai indikator pelaksanaan uji publik ini, siswa yang telah mendapatkan diseminasi diharuskan mengisi survei refleksi penerapan model bimbingan adaptabilitas karier. Total responden sampel populasi ini sejumlah 972 orang dengan rincian diperlihatkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Data Responden Uji Publik

| Jumlah Guru Peserta Sosialisasi | Jumlah Sasaran Diseminasi per Sekolah | Total Siswa Sasaran Diseminasi |
|---|---|--------------------------------|
| 27 orang (perwakilan 1 orang per Kab/Kota) | 36 orang (Jumlah siswa pada 1 rombongan belajar) | 972 orang |

Forum BKK menjadi responden uji publik, karena dalam fungsinya menjadi mitra lembaga pemerintah sebagai unit pelaksana layanan karier kebekerjaan bagi siswa dan lulusan. Forum BKK menjadi jembatan komunikasi antar SMK dalam konsolidasi antara pencari kerja lulusan dengan penyedia lapangan kerja, penyuluhan dan penempatan kerja. Tugas dan fungsi ini berlaku pada semua SMK dalam skala nasional, sehingga data hasil penelitian yang melibatkan Forum BKK SMK Jawa Barat dapat menjadi representasi keadaan BKK secara nasional.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yaitu:

1. Studi Literatur

Studi pustaka isu adaptabilitas karier pada basis data jurnal. Studi literatur digunakan untuk mendapatkan data tren penelitian berkaitan dengan isu riset dalam perspektif global.

2. Survei

Survei digunakan untuk mengumpulkan data melalui angket secara daring melalui *google form*. Survei dilakukan untuk mendapatkan data analisis profil pembelajaran dan respons atas diseminasi model yang diberikan oleh pembimbing karier SMK.

3. Focuss Group Discussion (FGD)

FGD merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat partisipatif dan menekankan pada diskusi/interaksi antar anggota kelompok diskusi. FGD dilakukan untuk mendapatkan kecukupan kompetensi dan permasalahan karier siswa/lulusan SMK

4. Wawancara

Percakapan yang dilakukan antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Kegiatan ini dilakukan pada kolaborasi FGD dan Sosialisasi.

5. Workshop

Workshop digunakan untuk memberikan pemahaman lebih dalam terkait topik sehingga menghasilkan produk pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa SMK.

Data yang telah terkumpul direduksi dan diinterpretasikan untuk menjadi hasil penelitian. Data yang didapatkan merupakan data ordinal dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan mengikuti matriks pengumpulan data penelitian seperti ditunjukkan pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Pengumpulan dan Data Penelitian

| Pertanyaan Penelitian | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Teknik Analisis Data |
|---|---|--|---|
| Bagaimana tren riset terkini tentang isu adaptabilitas karier? | Studi literatur | <i>Systematic Literature Network Analysis (SLNA)</i> | 1. <i>Bibliometric Analysis</i> 2. <i>Schematic Literature Review (SLR)</i> |
| Bagaimana permasalahan adaptabilitas karier pada siswa/lulusan SMK? | Survei profil pembelajaran | Angket dengan skala likert | Kajian deskriptif kuantitatif survei pembelajaran holistik di SMK |
| | FGD kesiapan kerja lulusan SMK | FGD | Interpretasi kualitatif kecukupan kompetensi dan permasalahan karier siswa/lulusan SMK. |
| Bagaimana <i>framework</i> model bimbingan karier yang dihasilkan dari matriks aspek adaptabilitas karier dengan elemen <i>Ikigai</i> ? | Workshop pengembangan model | Workshop Desain model | Kualitatif penyusunan model bimbingan gabungan adaptabilitas karier dengan <i>Ikigai</i> |
| | Sosialisasi desain model | Workshop Desain model | Kualitatif , Sosialisasi desain model untuk diterapkan pada bimbingan karier di SMK |
| | Diseminasi dan Survei refleksi hasil diseminasi | Angket dengan skala <i>likert</i> | Kajian deskriptif Kuantitatif persepsi siswa terhadap model bimbingan yang didiseminasikan oleh pembimbing karier SMK setelah mengikuti sosialisasi model. |
| | Proses <i>Iterative</i> | Workshop tahapan bimbingan | Berdasarkan umpan balik refleksi, dilakukan perbaikan model bimbingan dan penyusunan prosedur bimbingan |
| | Validasi model | Wawancara | Wawancara untuk mendapatkan rekomendasi dan validasi model bimbingan |

3.3.1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindak lanjut dari pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, sehingga menghasilkan interpretasi yang mudah dipahami sebagai hasil dari penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah.

1. RQ 1 : *Bibliometric Analysis dan Systematic Literature Review (SLR)*

Kegiatan analisis dilakukan sebagai aktivitas untuk menjawab rumusan masalah 1. Pada tahapan penelitian ini untuk menganalisis masalah dengan menggunakan *focus* sebagai analisis kebutuhan dengan SLNA (*Bibliometric Analysis dan SLR*).

a. *Bibliometric Analysis,*

Metode riset literatur dilakukan untuk mendapatkan tren penelitian terkini tentang adaptabilitas karier dari berbagai dokumen ilmiah. Dalam riset ini, kajian “*Bibliometric Analysis*” fokus pada pencarian *novelty* tren penelitian terkini “*career adaptability*”. Bibliometrik merupakan alat yang digunakan untuk analisis meta-analysis research method (Mryglod & Kenna, 2018). Dalam riset bibliometrik, proses penelitian terbagi atas 4 langkah seperti diperlihatkan pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5 Tahapan *Bibliometric Analysis*

Langkah-langkah dalam tahapan *bibliometric analysis* terdiri dari:

- Material collection.* Pada tahapan ini dilakukan penambangan data sejumlah dokumen ilmiah sesuai topik penelitian yaitu penentuan kata kunci, penentuan basis data sumber literatur dan pengumpulan bahan analisis. Penambangan data dari basis data yang terindeks dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan aplikasi yang relevan.

- b) Data *cleaning*, pada tahapan dipastikan data yang terkumpul dari berbagai basis data dapat digunakan dalam proses analisis bibliometrik. Data *cleaning* dilakukan untuk meminimalisir data bias agar tidak terjadi *redundant* pada data material riset. Proses data cleaning ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Open Refine. Aplikasi digunakan untuk menghilangkan residu pada data (Kusumasari & Fitria, 2017).
- c) Data *analysis*, tahapan ini menganalisis data terkumpul dengan aplikasi VOS Viewer (Eck & Waltman, 2016). Analisis ini dilakukan untuk mengkaji data perkembangan publikasi, jaringan penulis, jaringan penerbit, jaringan negara, analisis berdasarkan kata kunci. Serta analisis turunannya. Setelah data diekspor dan dievaluasi, aplikasi VOS viewer melakukan visualisasi kajian bibliometrik sehingga data dapat diinterpretasikan dan dipahami sebagai hasil dari riset.
- d) Reporting, tahapan ini berupa interpretasi data dari hasil pengolahan kajian bibliometrik. Interpretasi data dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data seperti Microsoft Excel dan Tableau Public. Microsoft Excel dapat digunakan untuk melakukan filtering data yang ditampilkan dalam bentuk tabel maupun grafik (Dixon et al., 2009). Aplikasi tableau public digunakan untuk memvisualisasikan data yang ditampilkan pada lembaran report (Batt et al., 2020). Penggunaan aplikasi pada tahapan ini dilakukan untuk efektivitas proses dan sajian yang menarik.

Instrumen yang menjadi dasar kajian *bibliometric analysis* ini terdiri atas pertanyaan yang dijawab dengan interpretasi data yang terdiri atas:

- a) Berapa jumlah dokumen publikasi ilmiah tentang adaptabilitas karier yang dikumpulkan?
- b) Rentang tahun berapa yang menjadi waktu penerbitan dokumen ilmiah tentang adaptabilitas karier yang terkumpul?
- c) Bagaimana perkembangan isu adaptabilitas karier pada periode penerbitan?

- d) Bagaimana urutan negara yang produktif dalam penerbitan dokumen ilmiah tentang adaptabilitas karier?
- e) Bagaimana tingkat produktifitas penulis dokumen ilmiah adaptabilitas karier?
- f) Bagaimana urutan penulis terkemuka dengan dokumen ilmiah tentang adaptabilitas karier yang banyak disitasi oleh penulis lain?
- g) Bagaimana produktifitas penerbit untuk dokumen ilmiah tentang adaptabilitas karier?
- h) Bagaimana tema kebaruan (*novelty*) dokumen ilmiah tentang adaptabilitas karier?

b. *Systematic Literature Review (SLR)*

Riset ini merupakan tinjauan literatur dengan metode sistematis dalam mengumpulkan data sekunder, melakukan kajian penelitian, dan mengumpulkan hasil temuan penelitian secara kualitatif dan kuantitatif (Pittaway & Cope, 2007). SLR menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*), strategi dalam mengidentifikasi literatur yang berasal dari berbagai referensi tanpa batasan waktu publikasi. Kajian SLR fokus pada instrumen untuk pencarian waktu yang efektif untuk pelaksanaan bimbingan adaptasi karier bagi siswa SMK. Opsi waktu bimbingan bisa dilakukan pada masa pembelajaran di SMK (atau pada masa transisi menjelang aktivitas kerja di industri). Proses SLR dengan metoda prisma diperlihatkan pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6 Tahapan SLR dengan Metode PRISMA

2. RQ 2 : Persentase Data Survei dan *Focused Group Discussion* (FGD)

Tahapan penelitian menganalisis masalah pada tahapan penelitian DBR: *understand* kegiatan yang dilakukan berupa identifikasi masalah melalui survei untuk mendapatkan persentase data dan FGD yang dilakukan sebagai media untuk memahami masalah dan merumuskan solusi. Survei kepada guru SMK dilakukan untuk mengetahui profil dan persepsi hasil pembelajaran di SMK. Instrumen survei disajikan dengan skala *likert* dari pertanyaan perencanaan, proses pembelajaran persepsi pencapaian kompetensi serta ekspektasi tindak lanjut lulusan SMK dari sudut pandang mereka. FGD dengan *stakeholder* SMK dilakukan untuk mendapatkan profil kesiapan kecukupan kompetensi dan permasalahan karier siswa/lulusan SMK. Dari tahapan ini ditentukan variabel-variabel pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa SMK sebagai solusi masalah.

a. Persentase Data Survei

Menghitung persentase data jawaban survei dari tiap butir jawaban yang diberikan oleh responden mengenai gambaran kajian profil pembelajaran dan ekspektasi lulusan. Pengolahan data melibatkan perhitungan persentase untuk menentukan frekuensi jawaban. Pilihan jawaban responden disajikan alternatif dalam bentuk ceklis (). Jawaban Sangat Setuju Sekali termasuk skor tertinggi yaitu 4 untuk jawaban Sangat Setuju, 3 untuk jawaban Setuju, 2 untuk jawaban Tidak Setuju, dan 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Untuk mengetahui persentase dilanjutkan perhitungan sebagai berikut:

1. Membuat tabel berdasarkan nomor butir kuesioner dan nomor responden, kemudian memasukkan skor masing-masing butir soal dari jawaban yang diberikan oleh responden.
2. Menghitung skor total untuk setiap pertanyaan.
3. Mengonversi skor total ke dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor; \mathfrak{R} = Jumlah skor yang diperoleh;
 \mathfrak{R}_i = Jumlah skor ideal; 100% = Bilangan mutlak.

4. Menginterpretasikan data dalam bentuk pembahasan deskriptif, temuan dan kesimpulan. Hasil nilai persentase dari data mengenai gambaran kajian profil pembelajaran dan ekspektasi lulusan, kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori sebagai berikut:

| | |
|-----------|---|
| 0% | = Tidak seorang pun dari responden |
| 1% - 25% | = Sangat sedikit dari responden |
| 26% - 49% | = Sebagian kecil / hampir setengah dari responden |
| 50% | = Setengah dari responden |
| 51% - 75% | = Sebagian besar dari responden |
| 76% - 99% | = Hampir seluruh dari responden |
| 100% | = Seluruh responden |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner survei dengan menggunakan *skala likkert* untuk mendapatkan kajian profil pembelajaran dan ekspektasi lulusan SMK. Survei ini dilakukan secara daring oleh guru pengampu pembelajaran di SMK menggunakan kuesioner dengan indikator:

1. Strategi pembelajaran berkaitan dengan korelasi penerapan materi pembelajaran secara kontekstual di dunia kerja yang mendeskripsikan aktualisasi pendekatan pendidikan holistik,
2. Persepsi tentang penguasaan kompetensi siswa SMK yang diakui di dunia kerja,
3. Aktivitas yang dilakukan lulusan SMK dalam mengisi lapangan kerja dari sudut pandang guru pengampu pembelajaran di SMK,
4. Fasilitasi tahapan karier yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal melaksanakan aktivitas kerja, dan
5. Penguatan karier yang diberikan kepada lulusan SMK dalam mempersiapkan diri mengisi aktivitas kerja profesional (Phillips et al., 2002). Instrumen pada Profil Pembelajaran SMK dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Instrumen Profil Pembelajaran SMK

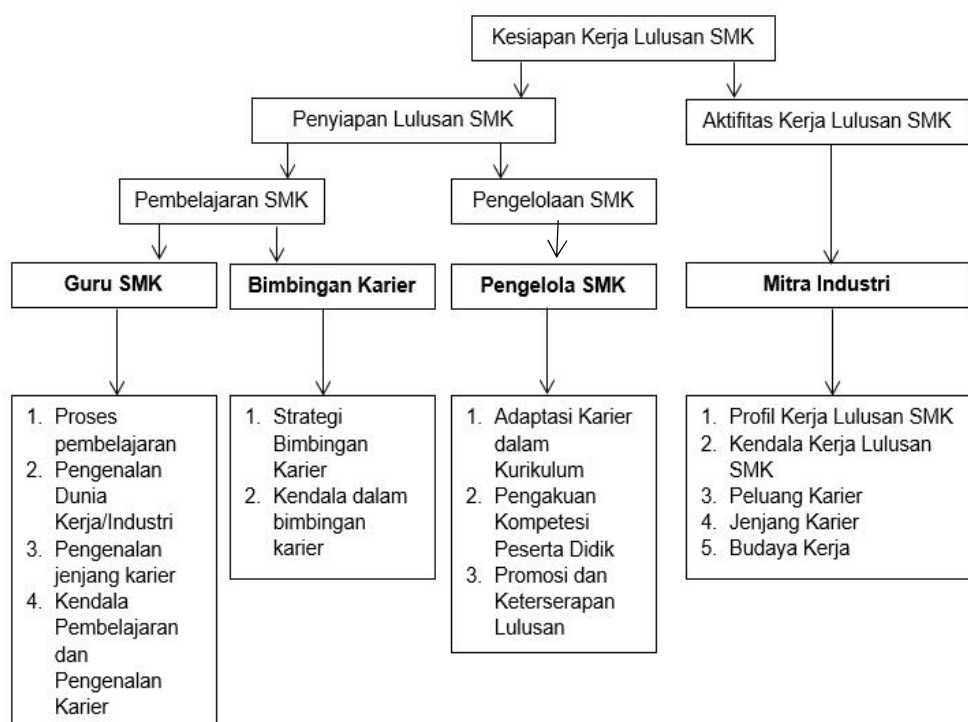
| Aspek | No | Indikator | Pertanyaan |
|-------------------------------------|----|--|---|
| A. Pembelajaran | 1 | Pembelajaran untuk Kesiapan Kerja Siswa | Saya memfasilitasi pembelajaran di SMK untuk membentuk peserta didik yang siap kerja |
| | 2 | Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan tuntutan kerja | Tujuan pembelajaran peserta didik di SMK yang saya fasilitasi diarahkan pada pembentukan Hardskill dan Softskill sesuai tuntutan kerja |
| | 3 | Evaluasi pembelajaran dengan ruang lingkup teori dan praktik sesuai bidang keahlian | Saya memfasilitasi pembelajaran di SMK dengan ruang lingkup evaluasi hasil pembelajaran yang terdiri atas aspek teori (pengetahuan) dan praktik sesuai dengan bidang keahlian |
| B. Kompetensi lulusan | 1 | Lulusan belum memiliki sertifikasi industri | Menurut saya sebagian besar lulusan SMK belum memiliki sertifikat kompetensi yang diakui Industri |
| | 2 | Lulusan SMK telah memenuhi kompetensi kerja | Menurut saya lulusan SMK telah memenuhi kompetensi kerja yang diperlukan dalam dunia kerja |
| C. Peluang Kerja Lulusan | 1 | Persepsi Lulusan SMK penyumbang pengangguran tertinggi | Saya setuju Lulusan SMK menjadi penyumbang Tingkat Pengangguran Tertinggi |
| | 2 | Peluang kerja lulusan SMK sangat luas | Menurut saya peluang kerja bagi Lulusan SMK tersedia sangat luas |
| | 3 | Lulusan SMK harus bekerja sesuai bidang keahlian | Menurut saya lulusan SMK harus bekerja sesuai dengan bidang keahliannya |
| D. Pemahaman Jenjang Karier | 1 | Lulusan SMK telah memahami tahapan jenjang karier | Menurut saya lulusan SMK telah memahami tahapan jenjang karier profesional di dunia kerja |
| E. Penguatan Kompetensi | 1 | Lulusan SMK memerlukan penguatan adaptasi hardskill | Menurut saya lulusan SMK memerlukan penguatan adaptasi hardskill sesuai tuntutan kerja |
| | 2 | Lulusan SMK memerlukan penguatan adaptasi Softskill | Menurut saya lulusan SMK memerlukan penguatan adaptasi softskill sesuai tuntutan kerja |
| F. Masa Tunggu Lulusan | 1 | Masa tunggu lulusan SMK > 6 bulan | Menurut saya lulusan SMK banyak yang memiliki masa tunggu yang tinggi (lebih dari 6 bulan) menjelang aktifitas kerja formal/bekerja di dunia kerja |
| | 2 | Masa tunggu diisi dengan melamar kerja | Menurut saya ada lulusan SMK yang mengisi masa tunggu kerja dengan aktifitas pra kerja |
| | 3 | Masa Tunggu diisi dengan Pelatihan kerja dan sertifikasi | Menurut saya lulusan SMK harus mengisi masa tunggu kerja dengan Kegiatan Pelatihan Kerja dan Sertifikasi Kompetensi |
| G. Pelatihan Kerja bagi Lulusan SMK | 1 | Pelatihan kerja di laksanakan 3 bulan | Menurut saya pelatihan kerja dalam masa tunggu rata-rata dilaksanakan selama 3 bulan |
| | 2 | SMK dengan Industri perlu mengadakan pelatihan kerja | Menurut saya SMK bersama dengan mitra industri perlu mengadakan Pelatihan kerja bagi lulusan baru untuk meningkatkan mutu kerja lulusan SMK |
| | 3 | Pelatihan kerja dilaksanakan di SMK dan di Industri | Menurut saya pelatihan kerja harus dilaksanakan pada lokasi SMK dan lokasi Industri |
| | 4 | Aktifitas kerja | Menurut saya pelatihan kerja harus membekali lulusan SMK dengan Integrasi aktifitas kerja |
| | 5 | Budaya kerja | Menurut saya pelatihan kerja harus membekali lulusan SMK dengan Pengetahuan Budaya Kerja |
| | 6 | Tahapan jenjang karier profesional | Menurut saya pelatihan kerja harus membekali lulusan SMK dengan tahapan jenjang karier profesional |
| | 7 | Adaptasi dunia kerja | Menurut saya pelatihan kerja harus menjadikan lulusan SMK lebih mampu beradaptasi terhadap aktifitas dunia kerja |
| | 8 | Sertifikasi kompetensi | Menurut saya pelatihan kerja harus membekali lulusan SMK dengan beberapa sertifikat kompetensi yang diakui dunia kerja |
| | 9 | Magang diperlukan oleh lulusan SMK | Menurut saya kegiatan magang kerja diperlukan sebelum lulusan SMK memasuki dunia kerja |
| | 10 | Pelatihan kerja berorientasi pada rekrutmen kerja | Menurut saya pelatihan kerja harus berorientasi pada rekrutmen kerja |
| | 11 | Dampak pelatihan kerja dimonitor oleh SMK dan stakeholder lainnya secara periodik dalam jangka waktu 1 tahun | Menurut saya pelatihan kerja harus dimonitor oleh SMK dan stakeholder lainnya secara periodik dalam jangka waktu 1 tahun |

b. Focus Group Discussion

Kegiatan FGD dilakukan untuk mendapatkan persepsi kecukupan kompetensi dan permasalahan karier siswa/lulusan SMK. Kegiatan dilakukan secara daring melalui aplikasi *video conference*. Strategi kegiatan ini menjadi pilihan karena saat pelaksanaan FGD sedang dalam masa pandemi covid-19 yang membatasi kerumunan orang sebagai salah satu upaya menghambat penularan virus Covid-19 ini (Almutairi et al., 2022). FGD ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mendapatkan persepsi kecukupan kompetensi dan permasalahan karier siswa dan lulusan SMK
2. Gagasan pengembangan model bimbingan karier.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam FGD ini berupa pertanyaan terbuka yang disampaikan kepada peserta FGD untuk mendapatkan data primer dengan pertanyaan yang mengalir mengikuti panduan untuk pendalaman wawancara kepada para responden FGD. Skema instrumen untuk FGD ini diperlihatkan pada gambar 3.7.



Gambar 3.7 Skema Instrumen FGD Persepsi Kesiapan Kerja Lulusan SMK

3. RQ 3 : Workshop, Sosialisasi, Diseminasi

Pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier menjadi solusi karier agar siswa SMK memiliki kesiapan dan adaptasi pada dunia kerja. Tahapan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah 3. Perancangan solusi dan siklus berulang pengembangan model dilakukan melalui tiga tahapan penelitian, yaitu:

- 1) *Define*, perancangan solusi berupa pengembangan desain model yang dilakukan dari analisis matriks antara elemen adaptabilitas karier dengan aspek *Ikigai* menjadi formula desain model bimbingan adaptabilitas karier. Tahapan ini menentukan tujuan yang selaras dengan solusi permasalahan penelitian.
- 2) *Conceive*, merupakan kegiatan sosialisasi rancangan desain model bimbingan kepada pembimbing karier di SMK. Sosialisasi ditindaklanjuti dengan diseminasi kepada para siswa binaan sebagai bentuk uji publik rancangan model bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa SMK. Siswa yang menjadi peserta diseminasi memberikan refleksi pada survei sebagai bahan bagi peneliti untuk finalisasi rancangan model dan garis besar solusi permasalahan penelitian.
- 3) *Build*, aktivitas finalisasi model bimbingan adaptabilitas karier ini berupa pelengkapan model bimbingan dengan perangkat bimbingan yang diperlukan.

Desain bimbingan adaptabilitas karier ini memfasilitasi pemenuhan konstruksi karier siswa SMK. Untuk menjawab RQ 3 dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan analisis data yakni:

a. **Workshop Pengembangan Desain Model Bimbingan Adaptabilitas Karier (*Define*)**

Workshop internal dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan konsep bimbingan dari matriks aspek adaptabilitas karier dengan elemen *Ikigai*. Gabungan konsep *Ikigai* dengan “*career adaptability*” menjadi gagasan penamaan model bimbingan sehingga menjadi “*Vocational Career Table*”. Instrumen penelitian pengembangan model pada *workshop* terdiri atas:

1. Bagaimana panduan desain model bimbingan *Vocational Career Table*?
2. Bagaimana perangkat bimbingan adaptabilitas karier dengan menggunakan desain model bimbingan *Vocational Career Table*?

b. Sosialisasi Uji Publik Desain Model Bimbingan (*Conceive*)

Desain model bimbingan yang telah disusun kemudian disosialisasikan kepada pembimbing karier SMK agar dipahami untuk diterapkan dalam bimbingan karier di sekolah serta mendapatkan pengayaan teknis dalam penerapannya. Indikator keberhasilan sosialisasi meliputi pertanyaan terbuka mengenai:

1. Apakah desain model bimbingan *Vocational Career Table* dapat diterapkan dalam kegiatan bimbingan karier di SMK?
2. Bagaimana rencana tindak lanjut dari sosialisasi desain model bimbingan *Vocational Career Table* yang akan dilakukan oleh pembimbing di SMK?

c. Refleksi dari Uji Publik Penerapan Model Bimbingan (*Build*)

Setelah sosialisasi dilakukan, pembimbing karier melakukan diseminasi penerapan model bimbingan *Vocational Career Table* kepada siswa SMK binaannya. Siswa peserta bimbingan menyampaikan refleksi diseminasi bimbingan adaptabilitas karier dengan menjawab pertanyaan survei yang ditujukan kepada tim pengembang sebagai bagian dari proses pengembangan model *Vocational Career Table*. Jawaban refleksi menjadi umpan balik siklus berulang. Pertanyaan survei meliputi: (1) data, aktivitas dan pengalaman sebagai portofolio karier yang dimiliki, dan (2) tingkat adaptabilitas karier berdasarkan indikator *Vocational Career Table*. Daftar pertanyaan refleksi penerapan model ini ditunjukkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Pertanyaan Survei Penerapan Model *Vocational Career Table*

| Indikator | Pertanyaan |
|----------------|--|
| Data Responden | Nama Lengkap Jenis Kelamin Usia Sekolah Asal Daerah Asal Bidang Keahlian |
| Aktivitas | Aktivitas sehari-hari yang dominan Bidang hobi yang dominan Cita-cita Sasaran aktualisasi cita-cita (tempat berkarier) Daerah aktualisasi cita-cita Jabatan karir tertinggi pada cita-cita |
| Pengalaman | Nama Perusahaan tempat PKL/magang Lokasi /Daerah tempat perusahaan tempat PKL/magang Passion keterampilan yang dimiliki |

| Indikator | Pertanyaan |
|--|--|
| Survei Adaptabilitas Karier | |
| <i>Concern what you love</i> | 1. Saya mencari informasi dari berbagai sumber mengenai jenjang karier terbaik untuk masa depan saya |
| <i>Concern what you are good at</i> | 2. Saya meningkatkan kemampuan kerja melalui bimbingan karier dan Pendidikan formal |
| <i>Concern what you can be paid for</i> | 3. Saya memperjuangkan upah yang maksimal atas aktivitas yang saya kerjakan |
| <i>Concern whats the world needs</i> | 4. Saya mengaktualisasikan kompetensi yang sesuai kebutuhan masyarakat, industri dan perkembangan teknologi |
| <i>Control what you love</i> | 5. Saya menerima tawaran karier yang menarik walaupun berbeda dengan bidang kompetensi kejuruan saya |
| <i>Control what you are good at</i> | 6. Saya memilih aktivitas tertentu dalam mencapai puncak karier profesional |
| <i>Control what you can be paid for</i> | 7. Sebagian besar kompetensi kerja yang saya miliki harus diapresiasi maksimal dengan upah tertinggi |
| <i>Control what you love</i> | 8. Saya telah melakukan pemeliharaan atas kompetensi yang saya miliki melalui uji kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi. |
| <i>Curiosity what you love</i> | 9. Setelah mendapatkan pekerjaan, saya terus berjuang mengejar kesuksesan sampai puncak karier dengan cara mengikuti coaching, sertifikasi dan meningkatkan level pendidikan formal. |
| <i>Curiosity what you are good at</i> | 10. Saya berusaha semaksimal mungkin mencapai puncak karier profesional dalam waktu yang cepat |
| <i>Curiosity what you can be paid for</i> | 11. Saya akan bekerja secara profesional di daerah atau perusahaan yang dapat memberikan penghargaan (upah) tertinggi kepada saya. |
| <i>Curiosity whats the world needs</i> | 12. Saya bekerja pada perusahaan yang telah menerapkan standar industri dengan baik |
| <i>Confidence what you love</i> | 13. Saya mempelajari semua hal berkaitan dengan minat dan bakat profesional saya. |
| <i>Confidence what you are good at</i> | 14. Kemampuan kerja yang saya miliki sudah sangat optimal, sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas profesional |
| <i>Confidence what you can be paid for</i> | 15. Perusahaan memiliki keputusan yang tepat apabila menjadikan saya sebagai karyawan terbaiknya. |

| Indikator | Pertanyaan |
|---|---|
| <i>Confidence whats the world needs</i> | 16. Kompetensi kerja yang saya miliki sudah sangat sesuai dengan standar industri dan kebutuhan masyarakat. |
| <i>Career what you love</i> | 17. Saya sudah memiliki rencana karier yang sejalan dengan minat dan bakat saya |
| <i>Career what you are good at</i> | 18. Saya memiliki bukti otentik (sertifikat) atas setiap kompetensi kompetensi kerja yang dimiliki |
| <i>Career what you can be paid for</i> | 19. Saya mengusahakan tempat berkarier dengan upah yang dapat memenuhi kebutuhan kesejahteraan yang saya inginkan |
| <i>Career whats the world needs</i> | 20. Bila saya bergabung dengan sebuah perusahaan/ industri, maka kehadiran saya dapat menjadikan perusahaan tersebut berkembang lebih pesat |

Jawaban survei dijadikan bahan perbaikan desain model bimbingan adaptabilitas karier meliputi penyusunan perangkat dan tahapan bimbingan karier. Hasil perbaikan disusun menjadi panduan bimbingan adaptabilitas karier (desain final pengembangan) yang dikonfirmasi kepada forum BKK untuk mengetahui kesesuaian bimbingan dengan kebutuhan pemenuhan karier siswa.

d. Refleksi Model Bimbingan

Tahap akhir proses pengembangan model bimbingan *Vocational Career Table* adalah refleksi hasil finalisasi pada tahapan “*Test*” yang bertujuan untuk mendapatkan validasi. Konfirmasi dan validasi didapatkan dari pengampu kebijakan pendidikan kejuruan, komunitas yang fokus dalam pembinaan karier bagi siswa SMK dan pakar pendidikan kejuruan. Latar belakang keilmuan dan pengalaman fasilitasi kebijakan pendidikan kejuruan menjadi pertimbangan dalam menentukan tim pakar yang menjadi narasumber refleksi. Refleksi dilakukan melalui wawancara terbuka tentang desain model bimbingan yang telah dirancang sebagai dasar untuk memberikan validasi atas desain model bimbingan karier *Vocational Career Table*. Daftar pertanyaan terbuka pada refleksi ini disajikan pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Instrumen Refleksi Model Bimbingan Adaptabilitas Karier

| Dimensi Bimbingan | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|--------------------------|--|-----------|--------------|
| Passion | Apakah model bimbingan dapat mendorong siswa mendapatkan semangat terhadap hal yang disenangi dan mengaktualisasikannya? | | |
| Profession | Apakah model bimbingan dapat mendorong siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri? | | |
| Vocation | Apakah model bimbingan dapat mendorong siswa memiliki jenjang karier yang menguntungkan? | | |
| Mission | Apakah bimbingan dapat mendorong siswa memiliki pengakuan atas kemampuan yang dimiliki? | | |

Dalam penelitian ini, pengolahan data melibatkan perhitungan persentase jawaban validator pada lembar validasi untuk menentukan frekuensi jawaban. Jawaban lembar validasi tersebut menggunakan skala Guttman yang terdiri dari dua alternatif dalam bentuk ceklis (). Jawaban Ya dengan skor 1 (tinggi) dan jawaban tidak dengan skor 0 (rendah). Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase data adalah sebagai berikut:

$$p = \left(\frac{\sum x}{\sum x} \right) \cdot 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum x$ = Jumlah skor ideal

100% = Bilangan mutlak

Penafsiran atas jawaban yang diberikan dilakukan secara deskriptif yang menunjukkan konfirmasi responden terhadap validasi desain model bimbingan adaptabilitas karier yang diselenggarakan untuk siswa SMK. Hasil dari refleksi ini menjadi dasar untuk lembar konfirmasi sebagai validasi pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier siswa SMK.